Jurnal Hilirisasi IPTEKS Vol. 6 No.1, 2023
Website. http://hilirisasi.lppm.unand.ac.id
e-ISSN: 2621-7198

PELATIHAN MEMBATIK MOTIF MINANGKABAU: SARANA UNTUK MENINGKATKAN MINAT WIRAUSAHA MASYARAKAT DI NAGARI KAMANG MUDIAK KABUPATEN AGAM

Devi Yulia Rahmi[1*)], Asniati[1)], Jefril Rahmadoni[2)], dan Khairil Anwar[3)]
[1)] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas
[2)]Fakultas Teknologi Informasi Universitas Andalas
[3)] Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas

[*)] Email Koresponden: deviyuliarahmi@eb.unand.ac.id

ABSTRAK

Kewirausahaan adalah proses inovatif dan kreatif dalam menciptakan produk atau jasa yang mampu menambahkan nilai. Minat wira usaha dapat muncul dengan adanya kegiatan-kegiatan yang melatih minat. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu Ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) Nagari Kamang Mudiak untuk memiliki kreativitas dalam menciptakan peluang usaha yakni berupa membatik. Kata batik diduga berasal dari kata 'ambatik' yang diterjemahkan berarti 'kain dengan titik-titik kecil'. Kegiatan pelatihan membatik dilakukan dengan metode ceramah, metode praktek dan diskusi. Pelatihan membatik dilakukan di Pusat Pelatian ZUMFAKEYA Nagari Kamang Mudiak, Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam. Peserta merupakan Ibu PKK yang ada di Nagari Kamang Mudiak. Pelatihan membatik dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 06 November 2022. Pada tahap awal tim pengabdi berkoordinasi dengan pemerintahan nagari untuk mengumpulkan masyarakat Nagari Kamang Mudiak. Selanjutnya melanjutkan melakukan pelatihan membatik dengan alat dan bahan yang sudah disediakan oleh tim pengabdi. Proses pelaksanaan pelatihan membatik bagi masyarakat Nagari Kamang Mudiak ini dihadiri juga oleh Ketua PKK Kabupaten Agam, Wali Nagari Kamang Mudiak, beberapa tokoh masyarakat, dan tentunya masyarakat Nagari Kamang Mudiak. Berdasarkan analisis dilapangan, masyarakat Nagari Kamang Mudiak sudah memiliki kemampuan dasar dalam membatik. Hasil dari kegiatan pelatihan ini membuat masyarakat sangat antusias dan menyadari bahwa minat wirausaha bisa muncul dari kegiatan pelatihan membatik dan kemauan yang kuat dari para peserta pelatihan membatik. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan beberapa Ibu PKK sudah bisa membatik (men-canting dan mewarnai). Pelatihan ini diharapkan bisa dilakukan secara berkesinambungan dan bisa menjadi salah jenis usaha dari Ibu PKK yang ada di Nagari Kamang Mudiak secara umum.

Kata Kunci: *batik, Minangkabau, pelatihan, Kamang Mudiak, wirausaha*

Minangkabau Motif Batik Training: A Means To Increasing Interest In Entrepreneurship of Nagari Kamang Mudiak Communities

ABSTRACT

Entrepreneurship is an innovative and creative process of creating products or services that add value. Entrepreneurial interest can arise with activities that train interest. This activity aims to help PKK (Family Welfare Development) Nagari Kamang Mudiak to have creativity in creating business opportunities in the form of batik. The word batik is thought to have come from the word 'ambatik', which translated means 'fabric with small dots'. Batik training activities are carried out using lectures, practice, and discussions. The batik training was held at the ZUMFAKEYA Nagari Kamang Mudiak Training Center, Kamang Magek District, Agam Regency. Participants are PKK in Nagari Kamang Mudiak. The batik training was held on Sunday, 06 November 2022. In the initial stages, the service team coordinated with the Nagari government to gather the Nagari Kamang Mudiak community. Then continue doing batik training with the tools and materials provided by the service team. The carrying out of batik training for the Nagari Kamang Mudiak community was also attended by the Head of the Agam Regency PKK, Wali Nagari Kamang Mudiak, several community leaders, and of course, the Nagari Kamang Mudiak community. Based on field analysis, the people of Nagari Kamang Mudiak already have basic skills in batik. The results of this training activity made the community very enthusiastic. They realized that

entrepreneurial interest could arise from batik training activities and the firm will of the batik training participants. The conclusion from this activity showed that several PKK mothers could make batik (canting and colouring). It is hoped that this training can be carried out on an ongoing basis and become a type of business for PKK in Nagari Kamang Mudiak in general.

Keywords: *batik, Minangkabau, Kamang Mudiak, entrepreneureship*

PENDAHULUAN

Kewirausahaan adalah proses inovatif dan kreatif dimana terdapat potensi untuk menambah nilai produk, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, merevitalisasi dan mendiversifikasi pasar, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan lebih luas lagi untuk mengembangkan ekonomi (Guerrero et al. 2018). Untuk memastikan pasokan wirausahawan yang berkelanjutan, akademisi dan praktisi perlu mengetahui bagaimana niat wirausahawan tahap awal berasal serta faktor-faktor apa yang mendorong kewirausahaan (Esfandiar, 2017).

IGI Global (2022) mengidentifikasi bawah minta wirausaha merupakan 1) mewakili niat individu dan/atau sekelompok orang untuk menciptakan bisnis/ide baru. Niat seperti itu adalah keadaan mental sadar yang mendahului tindakan dan mengarahkan perhatian pada tujuan mendirikan bisnis baru. 2) Memikirkan tentang kegiatan wira usaha dan terutama apakah orang memiliki sikap positif atau niat yang kuat untuk menjadi wirausaha, niat berwirausaha menunjukkan upaya yang akan dilakukan seseorang untuk melakukan perilaku kewirausahaan tersebut. Dan 3) niat kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai posisi untuk memiliki bisnis atau menjadi wiraswasta. Niat wirausaha juga dianggap sebagai orientasi pribadi yang dapat mengarah pada penciptaan usaha.

Kata batik diduga berasal dari kata 'ambatik' yang diterjemahkan berarti 'kain dengan titik-titik kecil'. Akhiran 'tik' berarti titik kecil, jatuhkan, titik atau membuat titik. Batik juga mungkin berasal dari kata Jawa 'tritik' yang menggambarkan proses penolak untuk sekarat di mana pola dicadangkan pada tekstil dengan mengikat dan menjahit area sebelum mati, mirip dengan teknik celup ikat. Fase Jawa lainnya untuk pengalaman membatik adalah “mbatik manah” yang artinya “menggambar motif batik di hati”.

Banyak kewirausahaan yang sudah ada di nagari ini (*e.i* Sendal batik, rendang, kepuruk, dan jelas usaha lainnya) (Survei Pendahuluan, 2022). Berdasarkan analisis dilapangan (2022), masyarakat Nagari Kamang Mudiak sudah memiliki kemampuan dasar dalam membatik. Hal ini terlihat dari satu atau dua orang peserta pelatihan yang sudah rapi saat mencanting dan saat mewarnai. Temuan ini mengindikasi bahwa minat kewirausahaan di Nagari Kamang mudiak bisa tumbuh dengan adanya bakat dala membatik. Namun demikian, perlu adanya pengembangan terhadap kemampuan dasar tersebut. Kemampuan dasar yang dimiliki saat ini belum mampu untuk menciptakan kewirausahaan yang menghasilkan *value* (Olya dan De Vita, 2018). Dengan permasalahan yang dihadapi tersebut, maka melaksanakan pelatihan membatik yang lebih rinci dianggap sebagai solusi untuk permasalahan ini di Nagari Kamang Mudiak.

Pelaksanaan pelatihan membatik ini dibagi ke dalam dua agenda besar. Agenda pertama di Tahun 2021 dikhususkan untuk proses mencanting, dan tahun ke-2 (2022) dikhususkan untuk mewarnai. Pelatihan ini akan memberikan pemahaman

kepada masyarakat Nagari Kamang Mudiak dalam proses mencanting dan mewarnai yang dilengkapi dengan praktek langsung.

Adapun secara khusus tujuan adanya kegiatan ini merupakan salah satu implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Serta, menumbuhkan minat bewirausaha masyarakat Nagari Kamang Mudiak khususnya dalam membatik.

METODOLOGI

Metode pendekatan yang dilakukan pada kegiatan ini terdiri dari tiga, yakni (1) metode ceramah, (2) metode praktek, dan (3) metode diskusi (Saibah *et al.* 2018; Rahmi *et al.* 2020; Asniati *et al.* 2022). Metode ceramah dilakukan dengan memberikan materi berupa komunikasi satu arah tentang proses membatik oleh narasumber. Metode praktek berupa memberikan peserta pelatihan alat dan bahan membatik. Kemudian, narasumber mencontohkan proses membatik dan diikuti langsung oleh peserta pelatihan. Sementara itu metode diskusi adalah metode saat peserta pelatihan memberikan pertanyaan dan narasumber menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Target dan khalayak sasaran dari program pelatihan membatik ini ditujukan kepada masyarakat Nagari Kamang Mudiak umumnya dan Ibu PKK yang ada di Nagari Kamang Mudiak khususnya.

Pelatihan membatik dilakukan di Pusat Pelatian ZUMFAKEYA Nagari Kamang Mudiak, Kecamatan. Kamang Magek, Kabupaten. Agam. Peserta merupakan Ibu PKK yang ada di Nagari Kamang Mudiak yang berjumlah sebanyak 20 orang peserta. Pelatihan membatik dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 06 November 2022. Acara dimulai dari jam 10.00 s/d 16.00 AM, dengan durasi kurang lebih tujuh jam. Narasumber pada pelatihan ini adalah Bunda Een Revan yang juga merupakan Ketua Harian Forum UMKM Sumatera Barat. Dalam kegiatan pelatihan ini juga mengundang ketua PKK Sumatera Barat Ibu Yeni Andri Warman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil dan pembahasan terkait dengan pelaksaan pelatihan membaik khas Minangkabau. Pada tahap awal tim pengabdi berkoordinasi dengan pemerintahan nagari untuk mengumpulkan masyarakat Nagari Kamang Mudiak. Proses pelaksanaan pelatihan membatik bagi masyarakat Nagari Kamang Mudiak ini dihadiri juga oleh Ketua PKK Kabupaten Agam, Wali Nagari Kamang Mudiak, beberapa tokoh masyarakat, dan tentunya masyarakat Nagari Kamang Mudiak. Acara dibuka oleh Ketua PKK Agama yang mana beliau sangat mendukung kegiatan seperti ini kolaborasi antara Universitas Andalas dengan pemerintahan nagari untuk meningkatkan kreativitas masyarakat dan meningkatkan peningkatan perekonomian masyarakat.

Sesuai dengan metode yang digunakan dalam kegiatan ini, maka pelatihan ini dibagi menjadi dua sesi, yaitu: 1) ceramah dan penjelasan oleh Bunda Een Refan sebagai narasumber yang menjelaskan tentang membatik dan kemudian dilanjutkan 2) praktik langsung oleh peserta pelatihan dengan menggunakan alat serta pewarna

membatik yang sudah disediakan. Kemudian dalam pelaksaan praktek ini diikuti dengan diskusi oleh peserta pelatihan Bersama narasumber. Hal ini dilakukan agar peserta pelatihan lebih memahami bagaimana proses mencanting batik dan mewarnai batik itu sendiri. Kegiatan yang sedang dilakukan misalkan pembukaan pelaksanaan pelatihan (Gambar 1).



Gambar 1. Pengarahan dan Pembukaan Acara

Berikut ini juga ditampilkan dokumentasi proses kegiatan membatik (Gambar 2, Gambar 3, Gambar 4, dan Gambar 5).



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Bunda Enn Refan

Proses membatik dimulai dengan melukis kain putih dengan motif-motif yang diinginkan. Selanjutnya dilakukan proses mencanting, setelah mencanting proses pewarnaan. Dan proses terakhir adalah merebus kain yang sudah diwarnai tersebut sehingga sisa-sisa lilin dari proses mencanting bisa hilang dan terlihat bersih. Para peserta pelatihan juga terlihat sangat antusias dalam mengikuti pelatihannya ini, bahkan ada diantara para peserta yang langsung mahir dalam mencanting (Gambar 3).

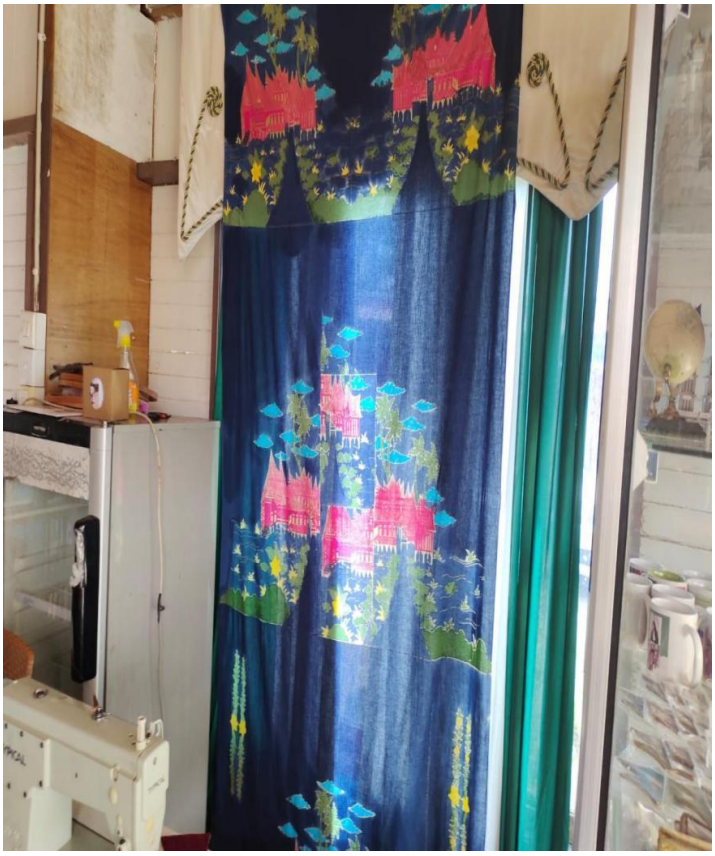


Gambar 3. Proses Pertama dalam Membatik yakni Mencanting



Gambar 4. Proses Kedua yakni Mewarnai Batik yang Sudah di Canting

Proses kedua adalah mewarnai batik yang sudah dicanting dengan berbagai jenis warna yang diinginkan (Gambar 4). Setelah proses mewarnai maka batik akan dicuci kemudian lilin canting akan meluruh, sehingga hanya menyisakan warna saja (Gambar 5).



Gambar 5. Kain Batik yang Sudah Jadi

Kegiatan ini memberikan beberapa hal seperti masyarakat sangat antusias dan menyadari bahwa minat wirausaha bisa muncul dari kegiatan pelatihan membatik. Dengan adanya antusiasme akan membuat masyarakat semakin tertarik dengan kegiatan (Istiyanti, 2020). Ketua PKK Agam berharap Ibu PKK Nagari Kamang Mudiak yang didukung juga oleh Walinagari serta Ketua PKK Nagari Kamang Mudiak diharapkan memiliki batik yang unik dan berbeda dengan batik lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan riset terdahulu Pemana *et al.* (2021) dimana mitra dalam hal ini adalah Ibu PKK Nagari Kamang Mudiak mendapatkan wawasan baru tentang proses membatik serta membetuk minat yang menjadi dasar dalam merintis usaha batik Minangkabau.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan membatik kali ini difokuskan kepada teknik mewarnai kain yang sudah decanting sebelumnya. Output yang diharapkan adalah Ibu-ibu yang mampu mewarnai bahan kain batik yang lebih rapi. Minat wirausaha perlu ditingkatkan salah

satunya dengan melakukan pelatihan membatik di Nagari Kamang Mudiak. Pelatihan membatik ini dapat tercipta komunitas membatik Ibu-Ibu Kamang Mudiak yang memiliki ciri unik tersendiri. Adanya pelatihan akan menciptakan komunitas yang baik. Kegiatan ini berhasil dilakukan dimana antusias peserta sangat tinggi dan beberapa Ibu PKK sudah bisa membatik (men-canting dan mewarnai).

Pelatihan ini diharapkan bisa dilakukan secara berkesinambungan dan bisa menjadi salah jenis usaha dari Ibu PKK yang ada di Nagari Kamang Mudiak secara umum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung terlaksananya pengabdian kepada masyarakat dengan Skema Nagari Membangun " Program Berkelanjutan Membantu Nagari Membangun di Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam Tahun 2022" dengan nomor kontrak T/1/UN.16.17/PKM-MNM/2022 dengan nomor SK 1026/KPT/R/PTN-BH/UNAND/2022. Masyarakat Nagari Kamang Mudiak, Ketua PKK Sumatera Barat, dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Andalas serta seleruh peserta dan panitia kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Asniati, B., Devi, Y.R., Jefril., R. dan Khairil, A. 2022. Pengembangan metode pemasaran melalui digital marketing bagi produk UMKM di Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS.* 5 (1): 23-31.

Esfandiar, K., Mohamad S.T., Stephen P, dan Levent A. 2019. Understanding entrepreneurial intentions: A developed integrated structural model approach. *Journal of Business Research.* (94) :172-182.

IGI Global. 2022. *What is entrepreneurial intentions.* Diakses melalui https://www.igi-global.com/dictionary/the-influence-of-the-local-ecosystem-on-entrepreneurial-intentions/51031

Istiayanti, Dyah. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat.* 2 (1): 53-62.

Guerrero, M., Rialp, J., & Urbano, D. 2018. The imp1act of desirability and feasibility on entrepreneurial intentions: A structural equation model. *The International Entrepreneurship and Management Journal*. 4(1): 35–50.

Olya, H., Altinay, L. and De Vita, G. 2018. An exploratory study of value added services", *Journal of Services Marketing,* Vol. 32 No. 3, pp. 334-345. https://doi.org/10.1108/JSM-12-2016-0415

Rahmi, D.V., Ranny, F.F., Agestayani, Susiana, Winny, A.M., Fatma, P.M., Erizal, Faisal A.H. dan Musbatiq, S. 2020. Hiproponik sebagai bentuk pemanfaatan lahan sempit untuk peningkatan pendapatan rumah tangga di Nagari Sungai Kamuyang. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS.* 3 (1): 20-30.

Saibah, B.R.A.M. 2018. Pengelolaan dan pengolahan sampah pada masyarakat sekitar Kampus 2 Unand Payakumbuh. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS.* 1 (4b): 74-84.

Solihah, A. 2018. Pemberdayaan masyarakat berbasis komunikasi lembaga kursus dan pelatihan (LKP). *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. 4 (2): 162-187

Pemana, T.I., Siti., M.Q., Ladyysyah, F.R., Nur, H.D., Hanifa. R. R., Yeni, S. dan Aning, R. 2021. Pembentukan karakter wirausaha anak Panti Asuhan Aisyiyah Dinoyo Malang melalui Batik Celup. *International Journal Of Community Service Learning*.5 (1): 51-58